

BENTUK CAMPUR KODE DALAM BUKU RESEP MINDY CAKE & COOKIES KARYA MINDY MOT

Ni Ketut Veri Kusumaningrum

Email: veri.kusuma@pib.ac.id

POLITEKNIK INTERNASIONAL BALI

ABSTRACT

Indonesians, in general, are bilinguals. This is because Indonesians have both mother tongue and second language which is used nationally. A person who can speak two languages or more in both formal and informal is called a bilingual. Even though each language has its respective roles, if it is used in one speech or writing it will cause code-mixing. Code mixing is the use of two or more languages in one speech. In this study, the researcher analyzed the Mindy Cake & Cookies recipe book by Mindy Mot. The researcher chose Mindy Cake & Cookies recipe book by Mindy Mot because this book is very popular among teenagers, foodies and various circles. In 2019 the Mindy Mot recipe became one of the trending topics on Instagram and YouTube.

This recipe book uses Indonesian and a foreign language which causes code-mixing. This study aims to understand and analyze the forms of code-mixing, the types of code-mixing, and the factors causing code-mixing in the Mindy Cake & Cookies recipe book by Mindy Mot. The data collection technique in this research was a literature study. The method used in the mixed code research in Mindy Cake & Cookies recipe book by Mindy Mot is a qualitative descriptive method. The object of research in this study is the Mindy Cake & Cookies recipe book by Mindy Mot.

The results of the analysis reveal that there are some forms of code-mixing in the Mindy Cake and Cookies by Mindy Mot, such as the form of words and phrases. The code-mixing form also comes in the form of words. There are 15 words out of 26 words which are considered as code-mixing. They are baking, chiffon, muffin, cake, mixer, spatula, stainless, fresh, frosting, meringue, filling, raspberry, whisk, crumble, freezer. There are also found 10 phrases out of 17 phrases that are included in the code-mixing. Those are baking powder, baking soda, overmix, buttercream, whipping cream, buttercream baileys, baileys buttercream, cake emulsifier, cream cheese, brown sugar.

Keywords: *Code-Mixing, Recipe Book, Cake, Cookies*

ABSTRAK

Orang Indonesia pada umumnya adalah dwibahasawan, hal ini karena orang Indonesia memiliki bahasa tradisional dan bahasa nasional. Seseorang yang dapat berbicara dalam dua bahasa atau lebih baik formal maupun nonformal seperti bahasa tradisional dan nasional atau bahasa nasional dan internasional disebut dengan dwibahasawan. Walaupun setiap bahasa mempunyai peranannya masing-masing, tetapi jika digunakan pada satu tuturan atau tulisan maka akan menimbulkan adanya campur kode. Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot. Peneliti memilih buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot karena buku ini sangat populer dikalangan anak remaja, pecinta kuliner dan berbagai kalangan. Pada tahun 2019 resep Mindy Mot menjadi salah satu *trending topic* di instagram dan *you tube*.

Dalam penulisannya buku resep ini menggunakan bahasa Indonesia yang disisipi bahasa asing, yang menimbulkan terjadinya campur kode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memahami dan menganalisis bentuk campur kode, jenis campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka/studi literatur. Metode yang digunakan pada penelitian bentuk campur kode pada buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk campur kode pada buku resep *Mindy cake & cookies* karya Mindy Mot yaitu bentuk kata dan frasa. Bentuk campur kode berupa kata. Terdapat 15 kata dari 26 data yang dianalisis yaitu *baking, chiffon, muffin, cake, mixer, spatula, stainless, fresh, frosting, meringue, filling, raspberry, whisk, crumble, feezer*. Bentuk campur kode berupa frasa yaitu 10 frasa dari 17 data *baking powder, baking soda, overmix, buttercream, whipping cream, buttercream baileys, baileys buttercream, cake emulsifier, cream cheese, brown sugar*.

Kata Kunci: Campur Kode, Buku Resep, *Cake, Cookies*.

1. Pendahuluan

Pada umumnya orang Indonesia adalah dwibahasawan. Dwibahasawan adalah seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih yang digunakan secara bergantian, walaupun setiap bahasa mempunyai

peranannya masing-masing. Pencampuran bahasa menimbulkan terjadinya campur kode. Menurut P.W.J Nababan dalam Suandi, (2014:139) menjelaskan bahwa campur kode adalah pencampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu.

Campur kode digunakan dalam interaksi langsung, novel, surat kabar, cerita dan karya sastra lainnya. Selain itu campur kode digunakan dalam buku resep masakan. Contohnya yaitu resep masakan yang berisi petunjuk-petunjuk tentang apa yang akan dibuat, bahan apa yang dibutuhkan, berapa banyak bahan yang diperlukan dan bagaimana prosedur kerjanya dalam mengolah suatu hidangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot. Peneliti memilih buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot karena buku ini sangat populer dikalangan anak remaja, pecinta kuliner dan berbagai kalangan. Pada tahun 2019 resep Mindy Mot menjadi salah satu *trending topic* di instagram dan *you tube*. Dalam penulisannya buku resep ini menggunakan bahasa Indonesia yang diselingi bahasa asing, hal ini menimbulkan terjadinya campur kode. Dalam resep *Mindy Cake & Cookies* terdapat istilah-istilah kuliner yang berbahasa asing yang sering digunakan tetapi sulit diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Buku resep *Mindy Cake & Cookies* dari tulisan judul menggunakan bahasa Inggris, tetapi isi yang ditampilkan menggunakan bahasa Indonesia dan beberapa menggunakan bahasa asing. Penggunaan bahasa asing ini tentu mempunyai daya tarik tersendiri bagi pembeli, buku resep yang mempunyai judul menarik lebih disenangi pembeli dari pada buku yang menggunakan judul sesuai kaidah bahasa Indonesia. Campur kode yang digunakan mempunyai peran penting untuk memasarkan buku resep ini. Jika dikaji lebih lanjut penggunaan campur kode akan menimbulkan

variasi bahasa. Penggunaan bahasa atau unsur bahasa lain ke dalam buku resep ini biasanya disebabkan oleh tidak adanya padanan kata dalam bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud.

Penelitian campur kode pada buku resep masakan penting dilakukan karena dalam dunia pariwisata khususnya kuliner resep akan lebih menarik jika ditulis dan ditampilkan dalam dua bahasa atau lebih (dwibahasa). Variasi bahasa yang digunakan akan menimbulkan daya tarik bagi pembaca. Buku resep yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami akan lebih mudah diterima oleh pembaca. Bertolak dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang menganalisis lebih dalam mengenai campur kode, bentuk campur kode dan penyebab terjadinya campur kode yang terdapat dalam buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot.

2. Konsep dan Teori

Berikut diuraikan konsep dan teori yang digunakan

2.1 Campur Kode

Campur kode terjadi apabila penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu (Sumarsono, 2002:202-203). Ketika berbahasa Indonesia, seseorang memasukan unsur bahasa Bali atau ketika berbahasa Indonesia kemudian penutur memasukkan bahasa Inggris maka terjadilah campur kode. Campur kode adalah situasi ketika orang mencampur dua bahasa atau lebih atau bahasa yang memerlukan pencampuran bahasa hal ini sejalan dengan pendapat Nababan (1993:32). Dalam keadaan seperti itu hanya relaksasi pembicara atau kebiasaan yang dipatuhi. Percampuran bahasa atau campur kode biasanya disebabkan oleh suasana yang santai atau kebiasaan yang dimiliki oleh penutur. Penutur yang melakukan campur kode cenderung mempunyai latar belakang tertentu, hal ini menyebabkan adanya kontak bahasa dan

saling ketergantungan bahasa atau *language dependency* (Jendra (1991:123). Campur kode ini terjadi akibat penutur menguasai lebih dari satu bahasa. Ketika penutur melakukan campur kode pada saat berbicara yang menjadi keefektipan isi tuturan adalah paham atau tidaknya lawan tutur terhadap isi tuturan.

Dari beberapa pendapat dan pandangan para ahli mengenai campur kode dapat disimpulkan bahwa campur kode merupakan peristiwa penggunaan bahasa atau unsur bahasa lain ke dalam suatu bahasa atau peristiwa pencampuran bahasa. Peristiwa campur kode dapat ditemui pada tuturan di kehidupan sehari-hari pada saat melakukan komunikasi dengan orang lain atau lawan tutur. Terjadinya campur kode biasanya disebabkan oleh tidak adanya padanan kata dalam bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud.

2.2 Buku Resep *Mindy Cake & Cookies*

Resep masakan berisi takaran bahan yang digunakan untuk membuat masakan baik makanan maupun minuman. Ketika akan membuat masakan, orang yang akan memasak pasti akan mengikuti resep yang sudah ada, maka dari itu buku resep sangat penting dalam dunia kuliner. Dalam resep masakan terdapat keterangan dan panduan cara mengolah bahan-bahan yang akan dimasak dan dibuat, serta keterangan tentang cara menyajikan hasil masakan tersebut. Hal ini akan mempermudah orang yang akan membuat masakan tersebut.

Buku resep *Mindy Cake & Cookies* di karang oleh Mindy Mot. Buku ini berisi 30 resep *cake*, *cupcake*, *muffin*, dan *cookies* yang diajarkan dalam kelas *baking mindy mot*, antara lain *mini chocolate vertikal cake*, *baileys chocolate cake*, *klepon cake*, *klepon cupcake*, *victoria sponge cake*, *meringue lemon cake*, *hazelnut ferrero cake*, *neapolitan cake*, *vanilla cake*, *red velvet cupcake*, *chiffon matcha*, *blueberry crumble muffin*, *strawberry jammer cookies*, *gingerbread cookies*, *honey thin oat cookies*, dan lainnya.

Nama makanan dalam buku resep ini hampir semua menggunakan bahasa asing. Campur kode dalam buku resep ini sangat banyak di temui. Untuk alat dan bahan membuat makanan, cenderung menggunakan bahasa campuran.

2.3 Kedwibahasaan

Kedwibahasaan merupakan dampak dari keberagaman bahasa di Indonesia. Indonesia memiliki berbagai macam bahasa tradisional dan sangat sering menggunakan bahasa internasional serta bahasa asing lainnya. Kedwibahasaan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya berbagai suku bangsa yang memiliki bahasanya masing-masing. Selain itu adanya keharusan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sebagai bahasa pemersatu merupakan pemicu utama penggunaan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

Teori kedwibahasaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan campur kode, hal ini disebabkan karena campur kode merupakan aspek dari kedwibahasaan. Hal ini disebabkan karena subjek yang diteliti dalam campur kode merupakan penutur yang menggunakan dwibahasa. Jika dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak hal ini sejalan dengan pendapat Weinreich dalam Suwito (1983:39). Dwibahasawan merupakan orang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Sedangkan kedwibahasawan merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih secara bergantian oleh seorang penutur dalam peristiwa tutur. Kontak bahasa ini terjadi dalam diri penutur yang akan melibatkan lawan tutur dalam penggunaan. Kedwibahasaan (*bilingualisme*) mengacu pada penguasaan bahasa yang ada dalam masyarakat. Penggunaan dua bahasa oleh seseorang seolah-olah

menunjukkan, bahwa pada dirinya terdapat dua masyarakat bahasa yang berbeda.

2.4 Campur Kode

Campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi yang menuntut pencampuran itu. Menurut Nababan (1993:40) pencampuran bahasa disebabkan karena kesantiaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh pembicara dan biasanya terjadi dalam situasi informal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang didasari pada objek penelitian campur kode pada buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot. Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Nababan yang mengemukakan bahwa campur kode merupakan pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi yang menuntut pencampuran itu.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara di dalam memahami, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan bentuk campur kode pada buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot. Objek penelitian berupa buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot yang memuat 30 resep. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka. Nazir (2013:93) menyebutkan studi pustaka yaitu mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian ini menggunakan pustaka dari dokumen baik tertulis, foto-foto, gambar maupun dokumen elektronik atau dari internet yang dapat mendukung proses penulisan.

4. Bentuk Campur Kode Dalam Buku Resep *Mindy Cake & Cookies* Karya Mindy Mot

Campur kode terjadi jika terdapat percampuran antara dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi dengan lawan tutur atau lawan bicara. Bentuk campur kode pada penelitian ini adalah penyisipan unsur berwujud kata, ungkapan atau idiom, frasa, perulangan kata, dan klausa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa bentuk campur kode yang terdapat dalam buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot berwujud penyisipan kata dan frasa. Buku resep *Mindy Cake & Cookies* menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat tutur dan seringkali menggunakan campur kode ke dalam bahasa Inggris.

4.1 Bentuk Campur Kode Penyisipan Kata

Muysken (2000:61-63) menjelaskan bahwa penyisipan atau insersi memiliki beberapa ciri khusus yaitu penyisipan konstituen berupa konstituen tunggal dan berstruktur a b a. Penyisipan konstituen tunggal berupa kata berkategori nomina ditemukan dalam buku resep *Mindy Cake & Cookies* karya Mindy Mot ditunjukkan oleh data berikut.

DATA 1 : Perlengkapan untuk *baking* (Hal. 5)

DATA 2 : Loyang khusus *chiffon*. (Hal. 6)

DATA 3 : Loyang *cupcake* berukuran standar untuk 12 *muffin*. (Hal. 6)

DATA 4 : Agar adonan tidak lengket di loyang nantinya saat kita ingin mengeluarkan *akenya*. (Hal. 6)

DATA 7 : Rata-rata untuk membuat adonan *cake* pasti menggunakan *mixer*. Bisa yang *hand mixer* ataupun *stand mixer*. (Hal. 6)

Kata *baking* memiliki padanan kata, pembakaran; kue, kata *chiffon* merujuk pada kata *chiffon cake*, *chiffon cake* merupakan kue dengan tekstur yang paling empuk dan berongga besar menyerupai spon. Loyang khusus *chiffon* dapat diartikan loyang yang digunakan khusus untuk tempat kue dengan tekstur empuk dan berongga. Kata *muffin* memiliki arti

miniatur *kue* dan tergolong *dessert*. *Muffin* memiliki teksturnya empuk, lembut, dan ringan karena mengandung mentega dan telur, di atasnya selalu ada olesan berupa krim atau cokelat. Kata *cake* memiliki padanan kata kue. Kata *mixer* memiliki padanan kata pencampur. Dalam buku resep *Mindy Cake & Cookies* banyak terdapat istilah kata yang digunakan dalam buku resep atau kuliner. Bahasa yang digunakan untuk istilah tersebut adalah bahasa Inggris. Campur kode ini termasuk campur kode keluar karena terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

DATA 8 : Jenis dan ukuran sendok *spatula* sangat beragam. (Hal. 7)

DATA 9 : Pada umumnya terbuat dari kayu, karet plastik, dan *stainless*. (Hal. 7)

DATA 11 : Mangkuk sangat diperlukan untuk mengocok adonan *cake*. Usahakan yang berbahan *stainless*/kaca. (Hal. 7)

DATA 13 : Belilah telur yang masih baru dan *fresh*. (Hal.8)

DATA 15 : Sangat cocok digunakan untuk *frosting* kue-kue yang bertekstur lembut. (Hal.9)

Peristiwa campur kode yang terdapat dalam buku resep *Mindy Cake & Cookies* terjadi agar pembaca mudah memahami langkah-langkah membuat kue yang diterangkan. Kata *spatula* memiliki padanan kata sudip. Banyak orang yang tidak memahami sudip atau mengetahui makna sudip. Sudip lebih dikenal dengan nama *Spatula*. Campur kode akan memudahkan pengguna atau pembaca buku untuk memahami apa yang disampaikan penulis. Kata *stainless* memiliki arti benda/peralatan memasak yang tahan karat. *Stainless* jika ditulis dengan tahan karat maka akan terasa aneh bagi pembaca, benda tahan karat sangat banyak jenisnya tetapi jika ditulis *stainless* maka pikiran pembaca otomatis akan menggunakan mangkuk yang biasanya mengkilat dan terbuat dari *stainless*. Kata *cake* memiliki padanan kata kue. Kata *fresh* memiliki padanan kata segar. Kata *frosting* memiliki padanan kata hiasan. Untuk

kata kue sudah terbiasa disebut dengan *cake*, jika nama depan yang mengikuti kata *cake* menggunakan bahasa Inggris maka akan terdengar lebih menarik, dari pada menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini juga akan menjadi label dari kue yang dibuat. Kata *fresh* dan *frosting* merupakan kata-kata yang harus digunakan untuk menjelaskan bahan yang masih segar, dan untuk membuat hiasan di kue yang dibuat.

DATA 18 : Kocok dengan *mixer* kecepatan tinggi hingga dingin menjadi *meringue*, baru masukkan *unsalted butter*. (Hal. 15)

DATA 19 : Potong *cake* coklat menjadi 3 bagian, oles tipis dengan *buttercream* lalu gulung perlahan. (Hal. 16)

DATA 20 : *Filling*: Kocok *whip cream* sampai tekstur mengental lalu masukkan santan dan gula halus. (Hal. 18)

DATA 21 : Lapis *cake* dengan *whip cream*, taburi dengan inti kelapa atasnya. (Hal. 19)

DATA 22 : Taruh *cake* pertama di atas papan kue, beri *frosting* sedikit lalu taburi gula merah cincang. (Hal. 20)

Kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri atas satu atau lebih morfem, dan dapat berdiri sendiri. Umumnya kata terdiri atas satu akar kata tanpa atau dengan afiks. Kata *mixer* memiliki padanan kata pengaduk. Kata *meringue* merupakan kata istilah untuk kue, *meringue* merupakan salah satu jenis makanan penutup yang ada di Perancis, Swiss, dan Italia. Kata *cake* memiliki padanan kata kue. Kata *filling* memiliki padanan kata isian, isian disini bisa berupa *fruit jam*, *chocolate mouse* atau *chocolate ganache*. Kata *cake* memiliki padanan kata kue. Kata *frosting* memiliki padanan kata hiasan.

DATA 23 : Ambil 1 lapis *cake*, oleskan Nutella lalu beri *vanilla buttercream* (Hal. 24)

DATA 24 : Oleskan *cake* dengan *vanilla buttercream* lalu tutup dengan 1 lapis *cake* lagi. (Hal. 26)

DATA 25 : Susun 1 lapis *cake* di atas *cake board* lalu beri *frosting*.
Timpa dengan lapisan *cake* kedua. (Hal. 30)

DATA 28 : Kocok susu, selai *raspberry*, dan putih telur. (Hal. 36)

DATA 31 : Tumpuk dengan *cake* kedua, beri *buttercream* lagi lalu
tumpuk dengan *cake ketiga*. (Hal. 38)

Pada kata di atas ditemukan adanya kasus insersi atau penyisipan kata bahasa Inggris. Kata *cake* memiliki padanan kata kue. Kata *frosting* memiliki padanan kata hiasan. Kata *raspberry* merupakan buah dari keluarga beri-berian yang memiliki bentuk dan warna yang sangat indah. *Raspberry* memiliki tekstur yang lembut dan manis dan mudah meleleh di mulut.

DATA 33 : Tutupi semua *cake* dengan sisa *frosting*. (Hal. 44)

DATA 36 : Beri olesan *vanilla cream* pada lapisan *cake* pertama, lalu
tutup dengan *cake* kedua. (Hal. 52)

DATA 38 : Kocok dengan *whisk* di mangkuk terpisah, kuning telur,
minyak, santan, *baking powder*. (Hal. 56)

DATA 39 : Kocok dengan *whisk* kuning telur, minyak, air, tepung
terigu, dan *matcha powder*. (Hal. 58)

DATA 40 : Hancurkan menggunakan tangan semua bahan sampai
berbentuk *crumble*. (Hal. 64)

DATA 44 : Pipihkan adonan tepung sampai setebal 0,5 cm, lalu potong
dengan *ring cutter*, simpan di *freezer* selama 15 menit.
(Hal.71)

Pada kutipan di atas terdapat proses pembentukan campur kode penyisipan bahasa asing, yaitu dengan penyisipan berwujud kata berbahasa Inggris. Campur kode tersebut yaitu pada kata *cake*, kata *cake* memiliki padanan kata kue. Kata *frosting* memiliki padanan kata hiasan. Kata *whisk* memiliki padanan kata mengocok. Kata *crumble* memiliki padanan kata hancur. Kata *freezer* memiliki padanan kata pendingin. Meskipun

terkadang kelompok-kelompok kata tersebut sudah memiliki padanan kata, hal ini dimaksudkan pengarang agar mempermudah pembaca dengan menggunakan istilah asli yang mudah dipahami.

4.2 Bentuk-Bentuk Campur Kode Penyisipan Frasa

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang memiliki makna, tetapi tidak bisa menjadi kalimat karena tidak adanya hubungan antara subjek dengan predikat. Penyisipan frasa pada buku resep *Mindy Cake & Cookies* berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ditunjukkan oleh data berikut ini.

DATA 5 : Untuk mengukur bahan-bahan yang berukuran kecil seperti garam, *baking powder*, *baking soda* alat ini sangat diperlukan. (Hal. 6)

DATA 6 : Kocokan ini sangat kita perlukan apabila kita mengocok dengan tangan agar tidak *overmix* dan cepat meratakan adonan. (Hal. 6)

DATA 10 : Fungsinya untuk mengaduk adonan dan meratakan *buttercream* di *cake*. (Hal. 7)

DATA 14 : *Whipping cream* terbuat dari susu dengan lemak susu sekitar 30-40%. (Hal. 9)

DATA 16 : *Buttercream Baileys* (Vanilla buttercream 740 g + 200 g *Baileys*, kocok sampai rata) (Hal. 13)

Pada kutipan 5, 6, 10, 14, dan 16 di atas, penulis melakukan campur kode pada tataran frasa. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jendra dalam Suandi (2014:141) campur kode pada tataran frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tataran klausa, frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak perdiktif. Frasa *baking powder* memiliki padanan bubuk pengembang. Frasa *baking soda* memiliki padanan kata soda kue. Frasa *overmix* memiliki padanan lebih dari campuran normal. Frasa *buttercream*

memiliki padanan krim mentega. Frasa *Whipping cream* bisa dimaknai dengan krim kocok yang dingin. *Buttercream Baileys* merupakan krim yang digunakan sebagai hiasan kue. *Baileys* merupakan merk minuman alkohol rasa kopi dan *buttercream* merupakan mentega yang dikocok sampai pucat dan digunakan untuk hiasan kue.

DATA 17 : Oles tipis dengan *baileys buttercream* lalu gulung perlahan, sambung terus dengan potongan *cake* berikutnya yang sudah diolesi dengan *buttercream*. (Hal. 14)

DATA 26 : Ayak tepung, *baking soda*, *baking powder*, dan vanilla. (Hal. 32)

DATA 27 : Ayak tepung terigu, coklat bubuk, dan *baking powder*, lalu campur dengan hazelnut bubuk dan almond. (Hal. 34)

DATA 29 : Kocok gula, tepung terigu, coklat bubuk, *baking powder*, *baking soda*, dan garam. (Hal. 36)

DATA 30 : Ambil *cake* coklat lalu beri *frosting vanilla buttercream*. (Hal. 37)

Penyisipan frasa pada kutipan di atas berasal dari bahasa asing yang disisipkan ke dalam kalimat yang menggunakan bahasa Indonesia. Penyisipan frasa yang dimaksudkan dalam peristiwa campur kode ini adalah penyisipan yang menggunakan bahasa tidak baku. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut. Pada kutipan data di atas banyak digunakan frasa yang sama dengan sebelumnya. Frasa *buttercream* memiliki padanan krim mentega. Frasa *baking soda* memiliki padanan kata soda kue. Frasa *baking powder* memiliki padanan bubuk pengembang. *Frosting vanilla buttercream* merupakan istilah dalam kuliner yang ada dalam proses pembuatan kue. Frasa yang digunakan menggunakan bahasa yang merupakan istilah dibidang kuliner. Padanan kata dalam bahasa Inggris digunakan dalam buku resep ini supaya kalimat-kalimat tersebut tidak janggal.

- DATA 32 : Aduk rata lalu tuang campuran *baking soda* dan *vinegar*. (Hal. 40)
- DATA 34 : Ayak tepung dan *baking powder*, sisihkan, kocok gula, telur, dan *cake emulsifier* sampai mengembang. (Hal. 48)
- DATA 35 : Masukkan ayakan tepung terigu, *baking powder*, *baking soda*, dan garam. (Hal. 50)
- DATA 37 : Panggang hingga matang, bisa kita sajikan dengan 1 *scoop ice cream*. (Hal. 54)
- DATA 41 : Kocok mentega, *cream cheese*, gula pasir, *brown sugar*, dan vanilla kurang lebih 2 menit. (Hal.66)
- DATA 42 : Lalu masukkan tepung dan *baking soda*, aduk rata. (Hal. 66)
- DATA 43 : Ayak tepung terigu, maizena, *baking powder*, dan *baking soda*. (Hal. 68)

Frasa *baking soda* memiliki padanan kata *soda kue*. Frasa *baking powder* memiliki padanan bubuk pengembang. Frasa *cake emulsifier* memiliki makna pengemulsi kue. Frasa *cream cheese* memiliki padanan kata krim keju. Frasa *brown sugar* memiliki makna gula merah.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Campur kode merupakan peristiwa penggunaan bahasa atau unsur bahasa lain ke dalam suatu bahasa atau peristiwa pencampuran bahasa yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam satu peristiwa tutur. Bentuk campur kode pada penelitian ini adalah penyisipan unsur berwujud kata, frasa dan klausa. Bentuk campur kode berupa kata kata terdapat 15 kata dari 26 data yang dianalisis. *Baking, chiffon, muffin, cake, mixer, spatula, stainless, fresh, frosting, meringue, filling, raspberry, whisk, crumble, freezer*. Bentuk campur kode berupa frasa yaitu 10 frasa dari 17 data *baking powder, baking soda, overmix, buttercream, whipping cream,*

buttercream baileys, baileys buttercream, cake emulsifier, cream cheese, brown sugar.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di bidang yang sama. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan analisis terhadap karya tulis lainnya yang berhubungan dengan pariwisata pada umumnya dan seni kuliner pada khususnya. Penelitian selanjutnya bisa juga meneliti tentang penelitian studi kasus sehingga hasil analisisnya dapat dikaitkan dengan perbandingan interferensi atau integrasi yang masalah yang masih berkaitan dengan bilingualisme dan multilingualisme. Selain itu peneliti selanjutnya juga perlu menambahkan referensi teori yang lebih akurat untuk menganalisis penyebab terjadinya campur kode. Peneliti juga merekomendasikan penelitian ini sebagai salah satu referensi ketika menulis buku resep yang menggunakan dua bahasa/lebih.

Daftar Pustaka

- Akhii, Laiman. 2018. *Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu*. Jurnal. Lampung: Jurnal Ilmiah Korpus
- Alwalsilah, A. Cheadar, 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Bagus, Nasrul. *Alih Kode dan Campur Kode pada Film Romeo & Juliet Karya Andibachtiar Yusuf*. Jurnal. Bandung: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Bandung
- Jendra, Wayan. 1991. *Beberapa Aspek Sociolinguistik*. Surabaya: Paramita
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansoer, Pateda. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Muysken, 2000. *Bilingual Speech a typology of Code-Mixing*. Cambridge University Press. UK
- Nababan, P. W. J. 1993. *Sociolinguistik*. Jakarta: Gramedia
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Padmadewi, dkk. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono dan Paina P. 2002. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.

- Suandi, S. 2014. *Serba Linguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Bahasa)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta UNS Press.

Internet

- <https://core.ac.uk/reader/289787176> (diakses 5 Maret 2020)
- <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/1878> (diakses 2 April 2020)
- <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/154> (diakses 20 April 2020)
- <https://repository.usd.ac.id/33709/1/Jurnal%20JP%20BSI.pdf#page=34> (diakses 11 Mei 2020)
- <https://www.neliti.com/publications/43500/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k> (diakses 22 April 2020)

Profil Penulis

Ni Ketut Veri Kusumaningrum, S.Pd., M.Pd. adalah Dosen Program Studi D-III Seni Kuliner di Politeknik Internasional Bali. Lahir di Tigawasa, 7 Februari 1992. Menyelesaikan Strata 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Dwijendra Denpasar pada tahun 2014. Melanjutkan Pendidikan Strata 2 di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang diselesaikan pada tahun 2018.